

## Pengembangan Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Anisa Ayuningrum

Pendidikan Anak Usia Dini, UIN Raden Mas Said Surakarta

[anisaayuningrum123@email.ac.id](mailto:anisaayuningrum123@email.ac.id)

Azizah Nur Latifah

Pendidikan Anak Usia Dini, UIN Raden Mas Said Surakarta

[azizahsk04@email.ac.id](mailto:azizahsk04@email.ac.id)

Wakhida Fajar Hidayani

Pendidikan Anak Usia Dini, UIN Raden Mas Said Surakarta

[wakhidahidayani@gmail.ac.id](mailto:wakhidahidayani@gmail.ac.id)

Hery Setiyatna

Pendidikan Anak Usia Dini, UIN Raden Mas Said Surakarta

[Hery.setiyatna@staff.uinsaid.ac.id](mailto:Hery.setiyatna@staff.uinsaid.ac.id)

### ABSTRACT

*Communication is an activity that is very often carried out by everyone in any scope, anywhere, and anytime. Communication in early childhood education is a pose of relationship between educators and students, in learning children will always communicate with teachers, by conveying information or messages so that there is feedback between educators and students. Communication in early childhood education is very important, because it can develop children's language skills. In addition, by implementing effective communication can create a pattern of good relationships between educators and students. With effective communication, it is expected to have a positive impact on children and schools.*

*Keywords: develop, effective communication, children*

**Abstrak**

*Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang sangat sering dilakukan oleh setiap orang dalam lingkup apapun, dimanapun, dan kapanpun. Komunikasi dalam PAUD adalah suatu poses hubungan antara pendidik dan peserta didik, dalam pembelajaran anak akan selalu berkomunikasi dengan guru, dengan menyampaikan informasi atau pesan sehingga ada umpan balik antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi dalam pendidikan anak usia dini sangat penting, karena dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Selain itu, dengan melaksanakan komunikasi efektif dapat menciptakan pola hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Dengan komunikasi efektif diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi anak maupun sekolah.*

*Kata kunci : mengembangkan, komunikasi efektif, anak.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu aktifitas yang sangat sering dilakukan oleh setiap orang dalam lingkup apapun, dimanapun, dan kapanpun. Karena komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan kita. Semua orang pasti butuh yang namanya komunikasi karena adanya komunikasi semuanya menjadi lebih mengerti. Komunikasi mempertemukan antara komunikan dengan komunikator. Komunikan yang menerima sedangkan komunikator yang menyampaikan pesan. Berinteraksi dengan cara berkomunikasi tidak harus dengan ucapan kata-kata tetapi juga bisa menggunakan gerak mimik tubuh seperti tersenyum, mengedipkan mata, melambaikan tangan, juga bisa menggunakan perasaan yang ada dalam hati seseorang. Tetapi pesan komunikasi akan bisa diterima oleh komunikan apabila komunikan mengerti apa yang komunikator sampaikan.

Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi. Tujuan dari komunikasi efektif sebenarnya adalah memberi kan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikan. komunikasi efektif merupakan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan sehingga terjalin hubungan baik agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti (Baharuddin, 2022). Komunikasi efektif dapat dilakukan apabila memiliki kemampuan berbahasa yang efektif pula, berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti, kemampuan dan kemauan mendengarkan apa yang diungkapkan anak, memahami, perasaan anak, maupun sikap dan perilaku yang dapat menjadi teladan bagi anak (FAISALV, 2019).

Dalam kehidupan sehari –hari, bahasa dan komunikasi yang baik sangat diperlukan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Setiap manusia pasti melakukan komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia. Sejak lahir dan selama proses kehidupannya, manusia akan selalu terlibat dalam tindakan-tindakan komunikasi. Komunikasi dapat terjadi pada siapa saja, baik antar guru dengan muridnya, orang tua dengan anaknya, pimpinan dengan bawahannya, antara sesama

karyawan dan lain sebagainya. Melakukan komunikasi merupakan bagian terpenting dari semua aktivitas, agar timbul pengertian dalam menyelesaikan tugas masing – masing.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menurut Parson (1946) dalam (Priatna, 2017) adalah suatu metode untuk menemukan kebenaran serta metode berpikir secara kritis; pencarian atas sesuatu (inquiry) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan.

Dalam penulisan jurnal ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*research*) atau yang sering disebut studi pustaka. Studi kepustakaan adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan dengan seorang peneliti dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan tulisan-tulisan tertentu (Subagyo, 2004).

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian komunikasi efektif**

Secara etimologi, komunikasi dari bahasa Latin yaitu *communicatio* artinya pemberitahuan, memberi bahagian, pertukaran di mana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya. Kata kerjanya adalah *communicare* yang berarti bermusyawarah, berunding dan berdialog. Jadi komunikasi merupakan suatu kegiatan bertukar informasi antara pemberi informasi ke penerima informasi ataupun sebaliknya.

Sedangkan pengertian komunikasi menurut istilah, beberapa ahli yaitu sebagai berikut,

1. Menurut Oncong komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, ataupun tidak langsung secara media.
2. Menurut John R. Schemerhorn Cs dalam bukunya berjudul *Managing Organization Behavior*, mengatakan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol

3. Menurut James A.F. Stones menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.

Adapun definisi komunikasi efektif menurut penulis berarti proses penyampaian sesuatu yang dilakukan secara tepat oleh pengirim pesan dan penerima pesan sehingga dapat menghasilkan kesepahaman antara keduanya.

komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa yakni harus memperhatikan aspek kejelasan, ketepatan, konteks, alur, dan budaya. Sehingga komunikasi dapat berjalan efektif ketika lima aspek tersebut terpenuhi. (Eva M, 2023). Tujuan Komunikasi Efektif sebenarnya adalah memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikasi (Hanum, 2017).

Dalam komunikasi yang efektif, ada beberapa hal yang harus diperhatikan (Afifah F. N., 2022), yaitu: 1. Respect yaitu memberikan penghargaan kepada anak, sekecil apapun itu mahasiswa yang merasa karyanya dihargai akan membuat proses belajar mengajar menjadi proses yang berharga. 2. Emphaty ialah saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku, dan keinginan dari anak. 3. Audible, setiap materi yang disampaikan oleh guru diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik. 4. Clarity, guru dan peserta didik perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (trust). Karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme mahasiswa dalam proses belajar-mengajar. 5. Humble, dengan menghargai orang lain, mau mendengar, menerima kritik, tidak sombong, dan tidak memandang rendah orang lain.

### **Komunikasi Dalam PAUD**

Komunikasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini sangat diperlukan mengingat PAUD adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Komunikasi dalam PAUD adalah suatu poses hubungan antara pendidik dan peserta didik, dalam pembelajaran anak akan selalu berkomunikasi dengan guru, dengan

menyampaikan informasi atau pesan sehingga ada umpan balik antara pendidik dan peserta didik. Pola komunikasi yang efektif dapat meningkatkan hubungan yang erat antara anak dan orang tua, anak dengan pendidik serta membuat perasaan lebih bahagia dan berharga karena adanya dukungan secara emosional (Fajar, 2023).

Dalam proses pembelajaran khususnya PAUD, komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Komunikasi dikatakan efektif ketika komunikator telah berhasil membuat komunikan memahami pesannya, merasa senang, dan dapat mengatasi masalah hingga menjaga hubungan baik dengan komunikan (Rima Ivana, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membimbing anak-anak terutama anak usia dini sangat diperlukan kemampuan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif. Diharapkan melalui komunikasi yang efektif, pendidikan yang hendak diajarkan atau diterapkan oleh orang tua kepada anak dapat tercapai. Tentunya harus dihindari terjadi kesalahpahaman antara orang tua dan anak akibat komunikasi yang tiak efektif atau tidak berjalan dengan lancar. Dapat dikatakan pula agar maksud dan tujuan yang ingin orrang tua sampaikan malah tidak tersampaikan, atau tersampaikan tetapi diterima dan dimengerti anak dengan persepsi yang salah.

Adapun Faktor-faktor yang Perlu diperhatikan dalam Komunikasi Efektif meliputi

1. Faktor Anatomi dan Fisiologis
  - a. Faktor fisiologi yang berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk bicara, meliputi:
    - 1) Organ Bicara

Seseorang siap berbicara apabila organ-organ bicaranya berfungsi dengan baik atau tidak memiliki kelainan berarti yang secara signifikan dapat mengganggu proses bicara pada seseorang anak. Organ bicara tersebut meliputi tenggorokan, langit-langit, lebar rongga mulut, organ pernapasan, organ suara, dan organ artikulasi yang antara lain mencakup bibir, lidah, langit-langit, otot pipi, anak tekak, dan rahang.

Persiapan fisik tergantung kematangan mekanisme bicara, contohnya pada bayi yang baru lahir. Aspek motorik bicara, kemampuan mengeluarkan bunyi tertentu, dan kemampuan koordinasi otot-otot untuk mendapatkan hasil yang baik, baru dapat berfungsi dengan baik setelah sempurna dan dapat membentuk atau memproduksi suatu kata sebagai permulaan berbicara.

2) Telinga

Telinga yang berfungsi dengan baik atau tidak memiliki kekurangan dalam pendengaran, sehingga anak dapat mendengar bunyi dan bahasa dari lingkungannya yang merupakan stimulus untuk terjadinya proses peniruan bunyi.

3) Susunan Saraf

Susunan saraf yang berfungsi baik, sehingga dapat:

- a) Memusatkan perhatian pada rangsangan bunyi (auditif attention)
- b) Menganalisis deretan bunyi bahasa menjadi suku kata, kata, kelompok kata.
- c) Menyimpan gambaran bunyi yang membentuk suatu kata.
- d) Mengendalikan kerja otot-otot organ bicara.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berkaitan dengan kesiapan mental anak. Hal itu sangat bergantung pada pertumbuhan dan kematangan otak (asosiasi otak). Kesiapan yang dimaksud biasanya dimulai sejak anak berusia antara 12-18 bulan. Pada saat inilah anak betul-betul sudah siap untuk belajar bicara yang sesungguhnya. Apabila tidak ada gangguan, maka anak akan segera dapat berbicara sekalipun belum jelas maksudnya. Berikut ini merupakan keterampilan yang harus dipelajari seorang anak saat mulai berbicara.

- 1) Kemampuan mengatakan suatu kata secara perlahan dan jelas
- 2) Kemampuan mengaitkan arti dengan kata-kata tersebut, yaitu aspek.

- 3) Kemampuan mengaitkan kata-kata, mempelajari tata bahasa. Untuk memperkecil kesalahan anak, perlu dikaitkan kata spesifik dengan objek yang spesifik
- 4) Memperbaiki kesalahan dalam berbicara. Bukan hanya itu faktor psikologis yang mempengaruhi kesiapan bicara seorang anak, namun juga dipengaruhi oleh hal-hal berikut:
- 5) Intelegensi yang cukup baik, sehingga anak dapat mengolah dan mengerti apa yang didengar dan dialaminya.
- 6) Minat terhadap orang di sekitarnya, sehingga ada keinginan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi tersebut pasti akan melibatkan kemampuan bicara dan bahasa.
- 7) Minat terhadap objek di sekitarnya atau apa yang dilihat dan didengar untuk mengembangkan pokok pembicaraan.

## 2. Faktor Lingkungan

Agar anak memiliki keinginan dan kemampuan berbicara, dia harus didukung oleh lingkungan yang mengajaknya berbicara dengan menyenangkan, sehingga memotivasi anak untuk mengeluarkan bunyi bahasa atau berbicara. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang menyangkut potensi anak untuk berbicara. Hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua agar dapat mengembangkan komunikasi yang efektif pada anak, antara lain:

### a. Adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak

Anak membutuhkan model yang baik agar dapat melafalkan kata dengan tepat, sehingga dapat dikombinasikan dengan kata lain dan menjadi suatu kalimat yang berarti. Model tersebut dapat diperoleh dari orang lain, misalnya orang tua atau saudara, dari televisi, atau aktor film yang bicaranya jelas dan berarti. Anak akan mengalami kesulitan apabila tidak pernah memperoleh model seperti yang disebutkan dan akan menyebabkan potensi anak tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya.

### b. Kesempatan berlatih

Anak yang kurang mendapatkan latihan keterampilan berbicara akan menjadi frustrasi, bahkan sering kali marah dengan sebab yang tidak dimengerti oleh orang tua atau lingkungannya. Jika hal itu terjadi maka anak akan kurang memperoleh motivasi untuk belajar berbicara, selanjutnya dapat menyebabkan anak menjadi lamban berbicara.

c. Motivasi untuk belajar dan berlatih

Memberikan motivasi dan melatih anak untuk berbicara sangatlah penting. Hal itu berguna untuk memenuhi kebutuhan anak sekaligus memanfaatkan potensinya. Orang tua hendaknya selalu berusaha memotivasi anak untuk berbicara dengan fokus, tidak terganggu atau tidak terarah.

d. Bimbingan

Bimbingan bagi anak sangat penting untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, hendaknya orang tua memberikan contoh atau menjadi model bagi anak, berbicara dengan pelan yang mudah diikuti oleh anak. Orang tua juga siap memberikan kritik atau memperbaiki apabila menemukan kesalahan dalam bicara pada anak. Bimbingan tersebut sebaiknya selalu dilakukan secara terus menerus dan konsisten, sehingga anak tidak mengalami kesulitan apabila berbicara dengan orang lain.

Idealnya, jika keempat faktor yang menyangkut potensi anak untuk berbicara tersebut tidak mengalami masalah, maka seharusnya anak dapat berkomunikasi dengan efektif, tercapai maksud dan tujuannya, dan komunikasi pun menjadi benar. Dapat dikatakan bahwa pada saat ini anak telah memiliki mempunyai kecakapan dan kemampuan berbahasa yang cukup memadai. Selain hal itu, kemampuan nalar, logika, dan persepsi anak pun sudah lebih baik. Hal itu karena pengetahuan dan wawasan anak sudah berkembang dengan cukup baik yang didapatnya baik itu dari sekolah, sosialisasi dengan teman sebaya, maupun berbagai informasi yang dia dapatkan dari berbagai media.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan adanya komunikasi yang baik dapat membentuk kepribadian pada anak. Anak-anak yang tidak dibiasakan berkomunikasi dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengutarakan pendapat-pendapat mereka. Banyak cara yang dapat dilakukan menjadi komunikator efektif dalam upaya memperbaiki kualitas relasi antar-sesama. Komunikasi efektif adalah adanya saling memahami apa yang dimaksud oleh si pemberi pesan dan yang menerima pesan. Kajian komunikasi lisan sebagai bagian dari pembicaraan yang menitikberatkan pada pengucapan. Pada dasarnya, apa yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan harus tersampaikan pesannya secara akurat, dengan memperhatikan iga hal yang sangat urgen yaitu penggunaan istilah yang tepat, berkesinambungan, dan adanya aba-aba atau sinyal ketika akan berpindah tema.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, tauhid, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel tentan “Pengembangkan Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini” hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih belum sempurna. Karena penulis juga dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga isi dari artikel ini bermanfaat bagi pembaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah F. N., D. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Online melalui Strategi Komunikasi Efektif Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2356–1327. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1615>
- Baharuddin. (2022). MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANA. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN ANAK*, 8(2), 17–32. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/4771/3508>
- Eva M, N. (2023). MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMK SAMUDERA BUANA LANGKAPLANCAR. *Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah*, 1(1), 24–31.
- FAISALV, A. (2019). IMPEMENTASI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK RUMAH CITTA YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 1–20. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1051>
- Fajar, L. (2023). Deep Talksebagai Pola Komunikasi Efektif dalam

Keluarga. *Islamic Studies Across Different Perspective: Trends, Challenges and Innovation*, 19.

<https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Fauzi. (2013). *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini: Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*.

Hanum, R. (2017). MENGENGEMBANGKAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak BUYYANA*, 3(1).

<https://jurnal.ar->

[raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2044/1515](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2044/1515)

Nisa, H. (2016). *Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter. Universum*. 10(1), 49–63.

<https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.223>

Priatna, T. (2017). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. CV. Insan Mandiri.

Rima Ivana, D. K. (2023). Komunikasi Efektif Dengan Pendekatan Psikologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 351–363.

Subagyo, J. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta.